

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Prof. Dr. Winarno Surachmad, mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk menyampaikan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan/indikator

²⁵ Abuddin nata, *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Baru)*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 143

²⁶(Online) [Http://expresisastra.blogspot.com](http://expresisastra.blogspot.com), Diakses pada 14 Nopember 2014, Jam 19.00 hlm.

yang telah ditentukan.²⁷ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar).²⁸ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁹

Jadi pengertian dari pembelajaran adalah suatu proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang tepat dilakukan untuk menggelar aktifitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.³⁰ Metode atau teknik pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Atau metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang bersifat teknis.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipakai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 142

²⁸ Heri Rahyubi, *Op. Cit.*, hlm. 6

²⁹ *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Thn 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 5

³⁰ Heri rahyubi, *Op. Cit.*, hlm. 236

³¹ Ismail sukardi , *Op. Cit.*, hlm.17

B. Pengertian metode simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan.³²

Pengertian operasional metode simulasi ialah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari sesuatu konsep/prinsip, atau suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan, dalam situasi tiruan.³³

Simulasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara imitasi. Jadi, simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode simulasi merupakan suatu cara belajar dengan menirukan suatu keterampilan tertentu.

Ada beberapa jenis metode simulasi di antaranya, yaitu:

³² Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 101

³³ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 313

³⁴ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (yogyakarta: Deepublish, 2014) hlm. 259

a. Bermain peran (*role playing*)

Bermain peran (*role playing*) adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinatif, daya ekspresif dan penghayatan ini dilakukan dengan memerankan seseorang dari sejarah, dunia pengetahuan dan lain-lain atau peran lainnya dari dunia hewan atau tumbuhan.³⁵

Dalam proses pembelajarannya metode ini mengutamakan pola permainan dalam bentuk dramatisasi. Dramatisasi dilakukan oleh kelompok siswa dengan mekanisme pelaksanaan yang diarahkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan/direncanakan sebelumnya. Simulasi ini lebih menitik beratkan pada tujuan untuk mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang atau peristiwa yang aktual dan bermakna bagi kehidupan sekarang.

b. Sosiodrama

Dalam pembelajarannya yang dilakukan oleh kelompok untuk melakukan aktivitas belajar memecahkan masalah yang berhubungan dengan masalah individu sebagai makhluk sosial. Misalnya, hubungan anak dan orangtua, antara siswa dengan teman kelompoknya.

c. Permainan simulasi (*Simulasi games*)

Permainan simulasi ini merupakan suatu metode yang berbentuk permainan yang dipakai untuk menarik perhatian peserta didik agar tertarik

³⁵ Haryono, *Op.Cit.*, hlm. 103

untuk mengikuti pembelajaran.³⁶ Dalam pembelajarannya siswa bermain peran sesuai dengan peran yang ditugaskan sebagai balajar membuat suatu keputusan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa, metode simulasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) bermain peran (*role playing*), untuk membentuk pola pikir siswa lebih berkreasi terhadap suatu peristiwa, (2) sosiodrama, untuk memecahkan masalah-masalah sosial, (3) simulasi games, untuk menarik perhatian peserta didik agar tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

C. Kelebihan dan Kekurangan metode simulasi

Adapun kelebihan dan kekurangan metode simulasi yaitu:³⁷

1. Kelebihan metode simulasi
 - a. Aktivitas simulasi menyenangkan peserta didik sehingga peserrta didik secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
 - b. Strategi ini menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi sendiri yanpa bantuan peserta didik.
 - c. Memungkin eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
 - d. Mengurangi hal-hal yang terlalu abstrak, sebab dikerjakan dalam bentuk aktivitas.

³⁶ *Ibid.*, hlm.105

³⁷ Ramayulis, *Op.Cit.*, Hlm. 317-318

- e. Tidak memerlukan skill komunikasi yang pelik, dalam banyak hal peserta didik hanya memerlukan pengarahan simpel
 - f. Interaksi antara peserta didik memungkinkan timbulnya keakraban dan keutuhan yang sehat antara mereka.
 - g. Strategi ini menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasinya.
 - h. Simulasi melatih berfikir kritis, sebab mereka terlibat dalam analisa atas proses kemajuan simulasi itu.
 - i. Simulasi memungkinkan guru bekerja dengan tingkat abilitas peserta didik yang berbeda-beda dalam waktu yang sama.
2. Kekurangan metode simulasi
- a. Efektifitasnya dalam memajukan proses belajar belum bisa dilaporkan dalam riset
 - b. Terlalu mahal, misalnya membuat simulasi hanya untuk memotivasi.
 - c. Dalam simulasi sering tidak diikuti element-element penting, contohnya,menyetir mobil (simulasi).
 - d. Simulasi menghendaki pengelompokkan peserta didik yang fleksibel.
 - e. Simulasi menghendaki banyak imaginasi dari guru dan peserta didik.
 - f. Simulasi menghendaki hubungan yang informasi antara guru dan peserta didik, hal ini kurang sulit membawakannya.
 - g. Sering mendatangkan kritik dari orang tua, karena aktivitas ini melibatkan permainan.

Jadi, sama seperti halnya dengan penggunaan metode-metode pembelajaran lainnya, metode simulasi pun memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode simulasi ini yaitu dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir, dapat mendorong motivasi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahannya yaitu, kelas/tepat melakukan simulasi menjadi ribut, terkadang tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

D. Langkah-Langkah pembelajaran metode simulasi

Langkah-langkah pembelajaran metode simulasi adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Persiapan simulasi
 - a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai.
 - b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
 - c) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan pemeran, serta waktu yang disediakan.
 - d) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya khususnya pada peserta didik yang terlibat dalam pemeranan simulasi.
- 2) Pelaksanaan simulasi
 - a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
 - b) Para peserta didik lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.

³⁸ Haryono, *Op.Cit.*, 103-104

- c) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
 - d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong peserta didik berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
- 3) Penutup
- a) Melaksanakan diskusi baik tentang materi yang di simulasikan. Guru mendorong agar siswa memberikan kritik dan saran terhadap proses pelaksanaan simulasi.
 - b) Merumuskan kesimpulan.

E. Tujuan Metode pembelajaran Simulasi

Metode pembelajaran simulasi bertujuan untuk:³⁹

1. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari,
2. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip,
3. Melatih memecahkan masalah
4. Meningkatkan keaktifan belajar,
5. memberikan motivasi belajar kepada siswa,
6. melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok,
7. menumbuhkan daya kreatif siswa, dan

³⁹ <http://myblogdalyana.blogspot.com/2012/12/2-model-pembelajaran-simulasi-bermain.html>

8. melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

F. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap umat Islam laki-laki maupun perempuan”. (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudhai, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).⁴⁰

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Karena dengan dengan belajar, seseorang bisa berubah dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu dengan belajar, akhlak atau tingkah laku seseorang bisa berubah dari buruk menjadi baik (perubahan tingkah laku). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seorang telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya.⁴¹

Banyak jenis kegiatan yang oleh banyak orang disepakati dengan perbuatan belajar. Padahal tidak semua kegiatan dikatakan sebagai kegiatan

⁴⁰Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Anizah, 2012), hlm. 7

⁴¹Arif S Sadiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

belajar. Adapula orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar itu adalah menuntut ilmu, menyerap pengetahuan, menggumpulkan fakta dan masih banyak lainnya. Belajar bukan hanya sekedar menambah pengetahuan dan perubahan yang terjadi dari tidak tau menjadi tau, tetapi harus dipandang dari perubahan dalam segala aspek pribadi secara menyeluruh. Oleh kerennanya perubahan yang disebabkan tanpa sengaja bukan perbuatan belajar.⁴²

Kata belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Heri Rahyubi dalam bukunya yang berjudul *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* menyebutkan secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya.⁴³ pengertian belajar juga dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya.⁴⁴

Belajar adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif

⁴² Ely Manizar, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2009) hlm. 92

⁴³ Heri Rahyubi, *Op. Cit.*, hlm. 2

⁴⁴ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61

menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.⁴⁵ Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁶

Dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berikut ini peneliti firman-firman Allah yang mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

1. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mampu menerima pelajaran.⁴⁷

⁴⁵ Nashar, *peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 68

⁴⁷ *Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 367

Dari ayat di atas dapat di simpulkan yakni orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang tidak mempunyai ilmu. Karena orang yang berilmu mereka yang membimbing mereka untuk melihat akibat dari sesuatu, sehingga mereka mengutamakan yang kekal dari pada yang sebentar. berbeda dengan orang yang tidak mempunyai ilmu atau akal ia menjadikan hawa nafsu sebagai tuhan nya.

2. Hadits riwayat baehaqi yang berbunyi:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ
النَّبِيَّهَقِ)

Telah bersabda Rasulullah SAW :”Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka.

Perintah belajar di atas, tentu saja harus dilaksanakan karena dengan belajar kita bisa memiliki pengetahuan, jika kita tidak memiliki pengetahuan maka dalam melakukan sesuatu akan sulit membedakan yang benar dan salah. Orang yang memiliki pengetahuan akan sangat berbeda dengan orang yang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu kita semua harus belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan sangat penting.

3. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-alaq ayat 5 yang berbunyi:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq:5)

Maksudnya Allah mengajarkan kepada manusia dengan perantaraan menulis dan membaca.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁸

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁴⁹

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di banding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tau.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 5

⁴⁹ Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 38

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:⁵⁰

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif.

Dari berbagai macam pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak.

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru
- b. Siswa aktif bertanya

⁵⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 22-23

- c. Siswa bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi sifat dan perubahan wujud benda.
- d. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi sifat dan perubahan wujud benda.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁵¹

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.⁵²

- (1) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- (2) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

⁵¹ Nashar, *Op. Cit.*, hlm. 80-81

⁵² Ismail Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 13

b. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁵³

(1) Faktor lingkungan sosial meliputi, lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.

(2) Faktor lingkungan nonsosial meliputi, lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

G. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.⁵⁴

H. Tujuan mata pelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam badan nasional standar pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk:⁵⁵

a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 20-22

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 165

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.171-172

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

I. Materi Mata Pelajaran IPA

Dalam al-qur'an Allah telah mengajarkan kepada kita semua tentang benda-benda yang ada di bumi yakni dapat kita lihat pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (31-32) yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝٣٢

Artinya :

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (31). Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (32).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia di anugrahi oleh Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Dalam ayat ini Allah telah menunjukkan suatu keistimewaan yang telah di karuniakan kepada nabi Adam As yang tidak pernah di karuniakannya kepada makhluk-makhlukNya yang lain, yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal atau daya fikir untuk mempelajari sesuatu dengan sedalam-dalamnya.

Materi yang di ambil yaitu pada kelas IV semester 1 yaitu sifat dan wujud perubahan benda. Adapun pembahasan yang akan di bahas pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke-6 yaitu sebagai berikut:⁵⁶

1. Pertemuan pertama

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Sifat Benda Padat

2. Pertemuan kedua

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan

⁵⁶ Budi wahyono dan setyo nurachmandani, ilmu pengetahuan alam untuk SD/MI Kelas IV, (Jakarta: pusat perbukuan, departemen pendidikan nasional, 2008), hlm. 73-78.

benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Sifat Benda Cair

3. Pertemuan ketiga

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Sifat Benda Gas

4. Pertemuan keempat

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : perubahan wujud benda mencair dan membeku

5. Pertemuan kelima

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Perubahan wujud benda menguap dan mengembun

6. Pertemuan keenam

Standar Kompetensi : 7. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 7.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Perubahan wujud benda menyublim